

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Teori Sinyal (*Signaling Theory*)

Brigham (2011) mendefinisikan sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen suatu perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut. Scott (2012) menjelaskan bahwa terkait dengan teori sinyal, para manajer perusahaan yang memiliki informasi yang lebih baik mengenai perusahaannya akan terdorong untuk menyampaikan informasi tersebut pada calon investor, dimana hal tersebut bertujuan agar perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan melalui suatu pelaporan dengan mengirimkan sinyal melalui laporan tahunannya.

Irham (2014) menjelaskan bahwa tanggapan investor terhadap sinyal positif dan negatif adalah sangat mempengaruhi kondisi pasar, mereka akan bereaksi dengan berbagai cara dalam menggapai sinyal tersebut, memburu saham yang dijual atau melakukan tindakan tidak bereaksi seperti "*wait and see*". Disamping itu teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi adalah untuk mengurangi asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dibanding pihak luar.

*Signaling theory* di gagas dalam ilmu ekonomi dan keuangan yang menggambarkan informasi yang asimetris antara perusahaan dengan pihak luar karena manajemen lebih mengetahui tentang prospek perusahaan dan peluang masa depan dibandingkan pihak luar (dalam hal ini investor). Teori yang melandasi IFR

adalah teori sinyal. Manajemen akan selalu berusaha untuk mengungkapkan informasi privat yang menurut pertimbangannya sangat diminati oleh calon investor dan pemegang saham khususnya kalau informasi tersebut merupakan berita baik (*good news*). Di samping itu, manajemen berminat menyampaikan informasi yang dapat meningkatkan kredibilitasnya.

Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan harga saham pada waktu informasi diumumkan dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut. Pelaku pasar terlebih dahulu menginterpretasikan dan menghasilkan informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman informasi tersebut sebagai sinyal baik bagi investor, maka harga saham menjadi naik.

## **2.2 Pengertian Perputaran Persediaan**

Menurut Ayu (2018) Persediaan merupakan elemen utama dari modal kerja yang merupakan aktiva dalam keadaan selalu berputar dan terus-menerus mengalami perubahan”. Penentuan besarnya investasi atau alokasi modal dalam persediaan mempunyai efek langsung terhadap keuntungan perusahaan. Karena jika terjadi kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam persediaan akan menekan keuntungan perusahaan. Dan jika terlalu kecil dalam persediaan akan mempunyai efek yang menekan keuntungan juga.

Menurut Desliana (2018) Perputaran persediaan merupakan berapa kali persediaan akan berputar dan kembali lagi. Perputaran persediaan merupakan aktivitas perusahaan yang jelas diperlukan dan diperhitungkan, karena dapat mengetahui efisiensi biaya, juga berguna untuk memperoleh laba yang besar. *Inventory turnover* menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventori

berputar dalam suatu periode tertentu atau likuiditas dari inventori dan tendensi untuk adanya overstock.

### 2.2.1 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut Agoes (2017) Pengadaan barang oleh usaha dalam perusahaan manufaktur diolah menjadi barang jadi sebelum melakukan penjualan. Usaha dalam perusahaan manufaktur biasanya mempunyai lima jenis persediaan, yaitu sebagai berikut:

1. Bahan baku dan Bahan Pelengkap

Bahan baku yaitu bahan-bahan yang dapat diidentifikasi dalam produk, misalnya bahan baku untuk pembuatan lemari. Bahan pelengkap yaitu bahan yang tidak dapat diidentifikasi dalam produk, misalnya minyak pelumas dan kertas amplas.

2. Barang dalam pengolahan

Barang dalam pengolahan (*work in process*) adalah barang yang masih dalam tahap penyelesaian.

3. Barang jadi

Barang jadi (*finished good*) adalah produk yang telah selesai diolah dan siap untuk dijual.

4. Barang dalam perjalanan

Barang dalam perjalanan (*goods in transit*) adalah barang yang dikirimkan atas dasar *FOB Shipping point* yang masih berada dalam perjalanan pada akhir periode akan menjadi milik pembeli dan harus diperhitungkan pada catatan pembeli.

5. Barang konsinyasi

Barang konsinyasi (*consigned goods*) adalah barang yang telah diserahkan kepada *consignee* tetapi merupakan kepemilikan dari *consignor* dan dimasukkan dalam persediaan *consignor* sebesar harga beli atau biaya produksi.

### **2.2.2 Fungsi Persediaan**

Pengendalian persediaan yang efektif diperlukan untuk memelihara jumlah, jenis dan kualitas barang yang sesuai serta mengatur investasi dalam persediaan. Tiga fungsi persediaan bagi perusahaan sebagai berikut:

1. Untuk memisahkan beberapa tahapan dari proses produksi. Jika persediaan sebuah perusahaan berfluktuatif, persediaan tambahan mungkin diperlukan agar dapat memisahkan proses produksi pemasok.
2. Mengambil keuntungan dari melakukan pemesanan dengan sistem diskon kuantitas, karena dengan melakukan pembelian dalam jumlah banyak dapat mengurangi biaya pengiriman.
3. Melindungi perusahaan terhadap inflasi dan kenaikan harga.

### **2.2.3 Pengukuran Perputaran Persediaan**

Perputaran persediaan memberitahukan seberapa kali persediaan dijual dalam periode satu tahun. Dengan demikian, tingkat perputaran persediaan cukup tinggi untuk menunjukkan tingkat penjualan yang tinggi di industri. Dengan tingkat perputaran yang cukup tinggi berarti dapat mengurangi risiko kehilangan produk dan biaya bagi produsen. Adapun perputaran persediaan adalah mengukur hubungan antara volume barang dagang yang terjual dengan jumlah barang persediaan yang dimiliki selama satu periode berjalan.

Menurut Hery (2017), perputaran persediaan dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

### 2.3 Pengertian Biaya Operasional

Menurut Nuripa (2017) bila perusahaan dapat menekan biaya operasional, maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih demikian juga sebaliknya. Menurut Murhadi (2013) biaya operasi (*operating expense*) merupakan biaya yang terkait dengan operasional perusahaan yang meliputi biaya penjualan dan administrasi (*selling and administrative expense*), biaya iklan (*advertising expense*), biaya penyusutan (*depreciation and amortization expense*), serta perbaikan dan pemeliharaan (*repairs and maintenance expense*). Oleh sebab itu biaya operasional merupakan biaya yang di keluarkan oleh perusahaan untuk menjalankan operasionalnya yang meliputi biaya penjualan untuk menjual suatu produk atau biaya untuk mempromosikan suatu produk kepada masyarakat.

#### 2.3.1 Unsur-unsur Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2014) biaya operasional ini dapat dibagi menjadi 2 jenis:

1. Biaya penjualan (*selling expense*), yaitu biaya yang berkaitan dengan penjualan. Misalnya biaya promosi, biaya pengemasan barang, biaya gaji, dan komisi penjualan para salesman, dan lain-lain.
2. Biaya administrasi dan umum (*general and administration expenses*), yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan penjualan. Contoh biaya

gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan atau sewa gedung kantor, gaji dan fasilitas direksi, dan lain-lain.

Menurut Munawir (2015), biaya operasional dihitung menggunakan rumus:

$$\text{Biaya Operasional} = \text{Biaya Penjualan} + \text{Biaya Administrasi Umum}$$

Adapun rumus menghitung rasio biaya operasional Menurut Jopie (2011) adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Biaya Operasional} = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan}}$$

## 2.4 Pengertian Volume Penjualan

Menurut Daryanto (2011) definisi volume penjualan adalah suatu ukuran yang menunjukkan banyak atau besarnya jumlah barang atau jasa yang berhasil terjual. Tujuan dari volume penjualan ini adalah untuk memperkirakan besarnya keuntungan yang diterima dengan menjual produk kepada konsumen serta biaya yang sudah dikeluarkan.

### 2.4.1 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Volume Penjualan

Menurut Munawir (2015) besar kecilnya hasil dari penjualan dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut :

#### 1. Perubahan harga jual atau satuan produk

Perubahan harga ditentukan oleh kondisi pasar yang sulit dikendalikan oleh perusahaan sehingga akan mempengaruhi besar kecilnya jumlah produk yang dijual.

#### 2. Perubahan volume produksi yang dijual atau dihasilkan

Perubahan volume produksi yang dihasilkan mempunyai hubungan dengan kegiatan penjualan, adanya kenaikan volume tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan penjualan bekerja secara aktif.

#### **2.4.2 Pengukuran Volume Penjualan**

Menurut Daryanto (2011) pengukuran volume penjualan adalah ukuran yang menunjukkan banyaknya jumlah barang atau jasa yang berhasil terjual.

$$\text{Volume Penjualan} = \text{Kuantitas atau Total Penjualan}$$

Volume penjualan merupakan hasil total yang didapat oleh perusahaan dari kegiatan jual beli. Pengukuran volume penjualan biasanya ditunjukkan dalam bentuk angka-angka. Angka-angka tersebut merupakan total atau jumlah kuantitas unit yang berhasil dijual oleh perusahaan kepada konsumen.

#### **2.5 Pengertian Laba Bersih**

Menurut Hery (2017) laba bersih berasal dari transaksi pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Transaksi-transaksi ini diikhtisarkan dalam laporan laba rugi. Laba dihasilkan dari selisih antara sumber daya masuk (pendapatan dan keuntungan) dengan sumber daya keluar (beban dan kerugian) selama periode waktu tertentu. Oleh karena itu laba bersih merupakan pendapatan yang dihasilkan oleh perusahaan dari hasil dari laba sebelum pajak yang sudah dikurangi dengan beban yang dikeluarkan selama periode tertentu, tinggi rendahnya laba bersih perusahaan menjadikan perusahaan dapat dilihat sejauh mana perusahaan dalam memperoleh laba yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu.

### 2.5.1 Pengukuran Laba Bersih

Menurut Hery (2017) laba bersih dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Laba Bersih} = \text{Laba Sebelum Pajak Penghasilan} - \text{Pajak Penghasilan}$$

Keterangan:

Laba Sebelum Pajak Penghasilan : Laba operasional ditambah dengan pendapatan dan keuntungan lain-lain serta dikurangi kerugian lain-lain.

Pajak Penghasilan : Jumlah pajak yang dikenakan atas seluruh transaksi yang dilakukan perusahaan selama satu tahun dalam periode akuntansi.

Dengan mengurangi laba sebelum pajak penghasilan dengan pajak penghasilan akan diperoleh laba atau rugi bersih. Laba bersih ini memberikan informasi kepada para pengguna laporan mengenai ukuran kinerja dalam suatu periode.

Menurut Brigham (2011) margin laba bersih dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan}}$$

### 2.5.2 Jenis-jenis Laba Bersih

Jenis laba Menurut Kasmir (2016) jenis laba terbagai menjadi:

1. Laba Kotor (*Gross Profit*) adalah laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh.
2. Laba Bersih (*Net Profit*) adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

### Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Nur Islamiyah, Rita Andini, Abrar Oemar (2018)	Analisis Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih dengan Volume Penjualan sebagai Variabel Moderating	X1 : Biaya Operasional, X2 : Perputaran Persediaan, Y : Laba Bersih, Z : Volume Penjualan	Biaya operasional secara parsial berpengaruh positif terhadap laba bersih. Perputaran persediaan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Biaya operasional dan perputaran persediaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Volume penjualan memoderasi pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih. Volume penjualan tidak memoderasi pengaruh perputaran persediaan

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				terhadap laba bersih.
2.	Asep Mulyana, Debora Tri Oktarina Pethy (2018)	Pengaruh Biaya Operasional dan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih	X1: Biaya operasional, X2: Perputaran persediaan, Y: Laba bersih	Berdasarkan hasil dan pembahasan secara parsial biaya operasional memengaruhi laba bersih, namun perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Sedangkan, secara simultan biaya operasional dan perputaran persediaan memengaruhi laba bersih.
3.	Bayu Wulandari, Wilda Afriany Ompusunggu (2021)	Pengaruh Perputaran Piutang, Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan dan Hutang Terhadap Laba Bersih	X1: Perputaran piutang, X2: Penjualan, X3: Perputaran kas, X4: Perputaran persediaan, X5: Hutang, Y: Laba bersih	Secara parsial perputaran piutang, penjualan, perputaran kas dan perputaran persediaan memberi pengaruh signifikan pada laba bersih. Hutang secara parsial tidak memberi pengaruh

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan pada laba bersih. Secara simultan perputaran piutang, penjualan, perputaran kas, perputaran persediaan dan hutang memberi pengaruh signifikan pada laba bersih.
4.	Elma Natasha Mangayuk, Jullie J. Sondakh, I Gede Suwetja (2019)	Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Tingkat Laba	X1: Perputaran kas, X2: Perputaran persediaan, Y: Tingkat laba	Perputaran kas berpengaruh negatif terhadap tingkat laba Perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap tingkat laba.
5.	Francisca Ernawati (2015)	Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Dengan Perputaran Persediaan Sebagai Variabel Pemoderasi	X1: Biaya operasional, Y: Laba bersih, Z: Perputaran persediaan	Terdapat pengaruh signifikan antara biaya operasional dengan laba bersih dimana biaya operasional berpengaruh negatif terhadap laba bersih. Perputaran persediaan sebagai variabel moderasi berpengaruh

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				negatif terhadap hubungan antara biaya operasional dengan laba bersih.
6.	Aria Masdiana Pasaribu (2017)	Pendapatan Usaha dan Beban Operasional Terhadap laba bersih	X1 : Pendapatan Usaha, X2 : Beban Operasional, Y : Laba Bersih	Secara Parsial, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan usaha memiliki pengaruh positif terhadap laba bersih. Sedangkan Beban operasional tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan usaha dan beban operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.
7.	Jholant Bringg Luck Amelia Br Sinaga, Murni Sihotang, Oktavia, Jessica Desiani, Hendry	Pengaruh Penjualan, Biaya Operasional, Total Hutang, Perputaran Persediaan	X1: Penjualan, X2: Biaya operasional, X3: Total hutang, X4:	Hasil uji dapat disimpulkan bahwa secara parsial hanya penjualan dan biaya operasional yang

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(2019)	Terhadap Laba Bersih	Perputaran persediaan, Y: Laba bersih	berpengaruh terhadap laba sedangkan total hutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh terhadap laba. Secara simultan penjualan, biaya operasional, total hutang, dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba.
8.	Nina Purnasari, Michelle Shelina, Ferdinand Lumbantobing, Erika Sirait, Jan Evanyias Pasaribu (2021)	Pengaruh Penjualan, Hutang Lancar, Modal Kerjadan Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih	X1: Penjualan, X2: Hutang lancar, X3: Modal kerja, X4: Perputaran persediaan, Y: Laba bersih	Penjualan, hutang lancar dan modal kerja secara parsial memberikan pengaruh positif serta signifikan atas laba bersih, dan perputaran persediaan tidak memberikan pengaruh atas laba bersih. Dengan cara simultan penjualan, hutang lancar, perputaran persediaan, serta modal kerja memberikan pengaruh

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				signifikan atas laba bersih
9.	Beate Klingenberg, Rachel Timberlake, Tom G. Geur, Roger J. Brown (2013)	The relationship of operational innovation and financial performance – A critical perspective	X: Inovasi operasional Y: Kinerja keuangan	Makalah ini berfokus pada Just In Time, menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang konsisten antara rasio ROA, ROE, BEP dan manajemen persediaan. Hasil dapat dijelaskan, karena profitabilitas suatu perusahaan dipengaruhi oleh setidaknya dua faktor: hasil dari operasinya, dan bagaimana hal ini dibiayai (penggunaan utang dengan bunga rendah yang meningkatkan profitabilitas).
10.	Photis M. Panayidesa, Panayiotis C. Andreouab & Christodoulos Loucaab (2015)	The impact of vertical integration on inventory turnover and operating performance	X: Integrasi vertikal, Y1: Perputaran persediaan, Y2: kinerja operasi	Hubungan antara masing-masing dari tiga jenis perputaran persediaan dan margin SGA menunjukkan arah negatif, yaitu bahwa

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				<p>kinerja perputaran persediaan mengurangi biaya umum dan administrasi penjualan. Studi ini menemukan bahwa integrasi vertikal memiliki efek kausal yang positif pada kinerja keuangan, yaitu, perusahaan yang terintegrasi secara vertikal memiliki kinerja keuangan yang lebih tinggi yang diukur dengan ROS.</p>

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
11.	Xiang (Sean) Wan, Rodrigo Britto, Zenan Zhou (2019)	In Search of the Negative Relationship Between Product Variety and Inventory Turnover	X: Variasi produk, Y: Perputaran persediaan	Penelitian menemukan bahwa, secara umum variasi produk secara negatif mempengaruhi perputaran persediaan, tetapi dampak negatif ini dapat hilang ketika variabilitas permintaan rendah. Pada kategori produk dengan variabilitas permintaan rendah, variasi produk tidak mempengaruhi perputaran persediaan dan tidak terdapat dampak terhadap penjualan dan tingkat persediaan.
12.	Naufald Abdul Jawad	Pengaruh Modal Kerja dan Volume Penjualan Terhadap Laba Perusahaan	X1 : Modal Kerja X2 : Volume Penjualan Y : Laba Perusahaan	Hasil pengujian menunjukkan bahwa Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Laba Perusahaan, sedangkan Volume

No	Nama Peneliti & Tahun	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
				penjualan berpengaruh terhadap laba perusahaan.
13.	Laely Rahmawati, Kokasih	Pengaruh Pendapatan Usaha dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih	X1 : Pendapatan usaha, X2 : Biaya operasional, Y : Laba Bersih	Pendapatan usaha tidak berpengaruh terhadap laba bersih. Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Pendapatan usaha dan biaya operasional secara simultan berpengaruh terhadap laba bersih.

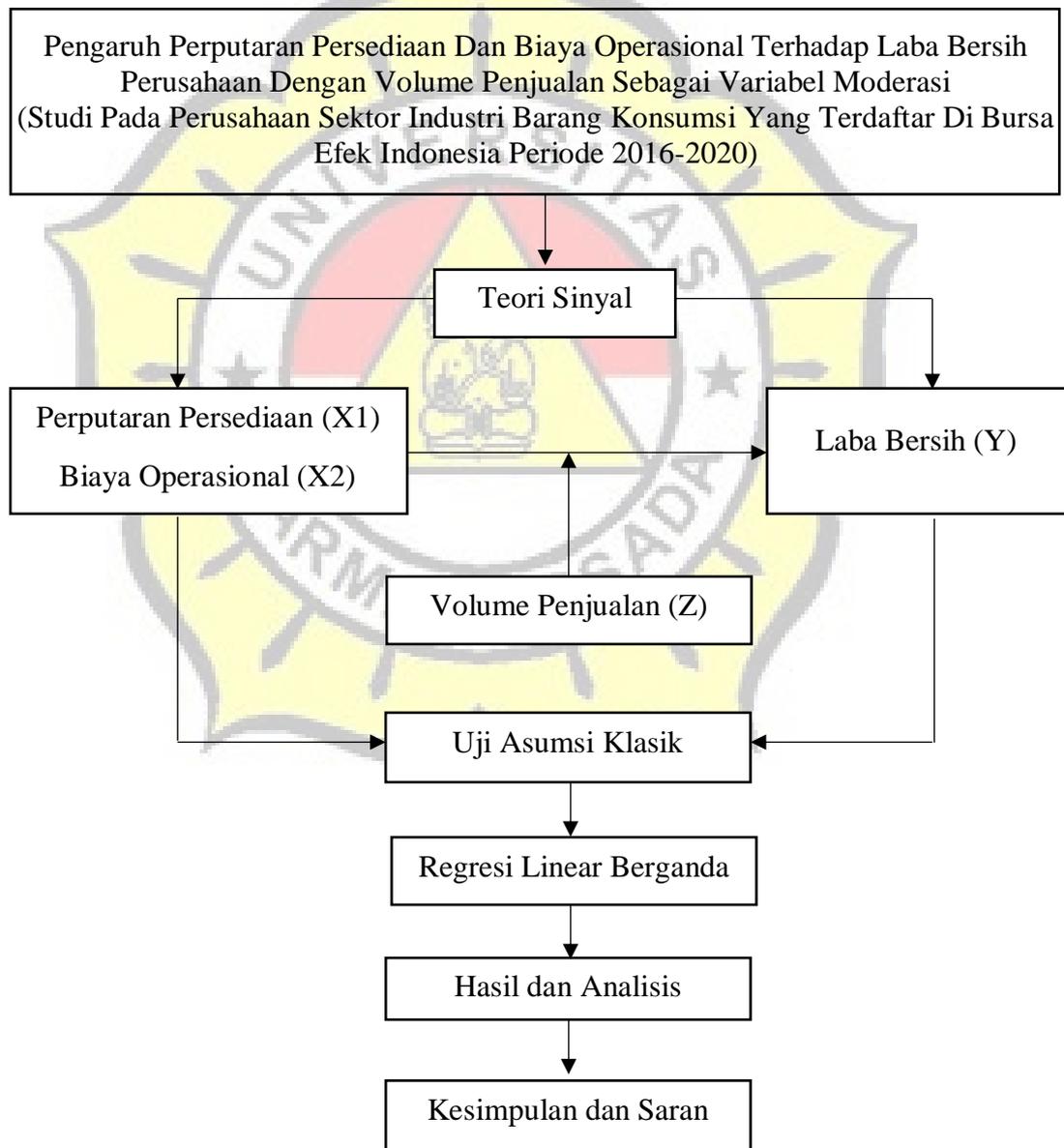
Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

## 2.7 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini memperlakukan perputaran persediaan dan biaya operasional sebagai variabel independen, laba bersih sebagai variabel dependen dan volume penjualan sebagai variabel moderasi.

Gambar 2.1

### Kerangka Pemikiran



Sumber : Data Diolah Penulis (2021)

## **2.8 Hipotesis**

### **2.8.1 Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian oleh Islamiyah (2018) telah membahas mengenai pengaruh perputaran persediaan terhadap laba bersih dan menyatakan bahwa perputaran persediaan pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap laba bersih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bayu (2021) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh secara signifikan terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan hipotesis:

H1: Perputaran persediaan berpengaruh terhadap laba bersih.

### **2.8.2 Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Asep (2018) telah membahas mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Jholant (2019) menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan hipotesis:

H2: Biaya operasional berpengaruh terhadap laba bersih.

### **2.8.3 Pengaruh Volume Penjualan memoderasi Perputaran Persediaan Terhadap Laba Bersih**

Menurut teori yang dikemukakan oleh Jumingan (2016) perputaran persediaan (*inventory turnover*) menunjukkan berapa kali barang yang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran persediaan yang rendah menunjukkan penjualan yang lemah dan persediaan yang berlebihan.

Perputaran persediaan yang tinggi menunjukkan penjualan yang kuat. Tingkat penjualan persediaan yang kuat atau cepat sangat penting dalam mengukur performa suatu perusahaan, namun hal tersebut juga harus diimbangi dengan laba yang seimbang.

Berdasarkan teori diatas, maka dapat disimpulkan hipotesis:

H3: Volume penjualan memoderasi perputaran persediaan terhadap laba bersih.

#### **2.8.4 Pengaruh Volume Penjualan memoderasi Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Islamiyah (2018) telah membahas mengenai pengaruh biaya operasional terhadap laba bersih dengan volume penjualan sebagai variabel moderasi dan menyatakan bahwa volume penjualan memoderasi biaya operasional terhadap laba bersih.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan hipotesis:

H4: Volume penjualan memoderasi biaya operasional terhadap laba bersih.

#### **2.8.5 Pengaruh Volume Penjualan memoderasi Perputaran Persediaan dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih**

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yogi (2020) telah membahas mengenai volume penjualan sebagai variabel moderasi pada pengaruh laba bersih dan menyatakan volume penjualan memoderasi terhadap laba bersih.

H5: Volume penjualan memoderasi perputaran persediaan dan biaya operasional terhadap laba bersih.